

**ANALISIS BERITA TOKOH DAN PARTAI POLITIK ISLAM
PADA ISU PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN
2019**

Darwis Sagita

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Darwis.sagita@fisip-untirta.ac.id

Puspita Asri Praceka

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRAK

Mengingat bahwa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden adalah momen politik nasional, maka geliat pemberitaan sudah dimulai dengan analisis atau manuver politik berbagai kalangan yang membahas tentang Calon Presiden dan Wakil Presiden. Pun termasuk di dalamnya tentang elemen tertentu yang coba dihubungkan dengan isu tersebut, seperti halnya tokoh dan Partai Islam. Peneliti mengamati bagaimana berita media massa (dalam hal ini media online) memberitakan Tokoh dan Partai Politik Islam pada isu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia 2019. Populasi atau objek dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai partai politik islam pada isu pemilihan presiden dan wakil presiden RI 2019 dengan priode terbit yang dibatasi pada tanggal 1 Mei – 30 Juni 2018 pada media online [Mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com), Republika.co.id dan Kompas.com. Penelitian ini menggunakan analisis isi, dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa semua media online yang diteliti (republika.co.id, kompas.com dan mediaindonesia.com) memberikan perhatian paling banyak terhadap Ustadz Abdul Somad terkait isu tokoh Islam dan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019. Dimana republika.co.id memberitakan dengan nada paling positif. Sedangkan terkait partai politik islam paling banyak diberitakan adalah PKS di semua media, hanya saja pada republika.co.id paling positif dan pada mediaindonesia.com paling negatif. Sementara kemunculan positif lainnya adalah pada PKB di mediaindonesia.com media.

Kata kunci: berita pemilihan presiden, tokoh dan partai islam

**NEWS ANALYSIS OF POLITICAL FIGURE IN ISLAMIC POLITICS
PARTIES ON PRESIDENT AND VICE PRESIDENT ELECTION 2019**

ABSTRACT

Considering presidential election is a national political moment, therefore every news about this election started with analysis or political movement from every group in relation with the President and vice president candidates. In the news there was also an element that connected with the issues, which are politics figure of Islamic Parties. This research trying to observe how mass media (in particular online media) write about politics figure and islamic parties involving in Presidential election on 2019. Population and research object are every news that was publish in mei 1st- june 30st 2018 on Mediaindonesia.com; Republika.co.id; and Kompas.com. This research using content analysis as research methods. The result indicate that all media (online media as research object) have the largest intentional to Ustadz Abdul Somad figure and his involvemnet on Presidential election 2019. Republika.co.id on the other hands have more positive news in comparison with other media. Islamic parties with most attention in all media is PKS, but with different imppresion. Replubika.co.id publish more positive news about PKS and negative news PKS recieve are from mediaindonesia.com, meanwhile positive news from mediaindonesia.com are PKB.

Keywords: *Presidential election news, Islamic Figures and Parties.*

PENDAHULUAN

Media tradisional dapat dikatakan sudah begitu luar biasa memberikan pengaruhnya pada aktivitas keseharian masyarakat, kemudian ditambah lagi dengan munculnya salah satu hasil pengembangan teknologi yaitu internet. Internet sendiri kemudian menjelma menjadi media yang digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi. Jika kita melihat pada era sebelumnya di mana seseorang berkomunikasi dalam skala besar hanya untuk memperoleh informasi dan berperan sebagai komunikator melalui media tradisional seperti surat kabar, saat ini masyarakat menggunakan fasilitas internet dan media sosial untuk memperoleh informasi dan bahkan menjadi komunikator secara bebas. Melalui media sosial, seseorang dapat berbagi apa saja yang ingin ia bagikan pada sesama pengguna media sosial tersebut yang telah terhubung dengan akun yang dimiliki.

Pembaca Indonesia lebih menyukai berkunjung ke situs yang menyuguhkan berbagai tipe konten (sebanyak 83%) dibandingkan dengan situs yang spesifik membahas kategori konten tertentu (17%). Hal ini juga kemungkinan berhubungan dengan lanskap pemain lokal yang didominasi oleh situs berita umum. Untuk menuju ke situs tersebut, cara yang

dilakukan juga beragam, mulai dari mesin pencari (31%), kanal di situs itu sendiri (28%), media sosial (24%), langsung ke halaman muka (10%), dan lainnya (www.ida.or.id)

Salah satu konten yang dikutip pada data di atas adalah politik. Konten politik semakin banyak diminati terutama pada masa menjelang pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah. Namun terlepas dari momen pemilihan umum atau kepala daerah, masalah politik juga mendapat porsi perhatian, seperti pada masalah konflik yang bersinggungan di antara pejabat. Mengikuti adagium *bad news is good news*, berita konflik selalu menjadi bahan berita yang dicari oleh awak media. Hal ini sejalan dengan peran media di masyarakat yang menganut sistem politik demokrasi (McQuail, 1994), Karena itulah korupsi layak diberitakan, bukan hanya karena memiliki nilai jual sebagai *bad news* tapi juga sudah merupakan tugas media sebagai penjaga terhadap segala bentuk kemungkinan penyimpangan kekuasaan.

Konten politik yang selalu menjadi primadona adalah siklus kontestasi Pemilihan Umum, khususnya Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Pada momentum ini media massa akan mendapat perhatian khusus dari khalayak. Bukan hanya ketika medekati waktu

pemilihan saja, bahkan jauh sebelumnya. Ramainya pemberitaan biasanya sudah dimulai minus setahun sebelum penyelenggaraan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Media sudah memulai bahkan sebelum disyahkannya calon Presiden dan Wakil Presiden, atau bahkan sebelum ada jadwal atau tahapan pemilihan Presiden oleh pihak berwenang, dalam hal ini Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Mengingat bahwa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden adalah momen politik nasional, maka geliat pemberitaan sudah dimulai dengan analisis atau manuver politik berbagai kalangan yang membahas tentang Calon Presiden dan Wakil Presiden. Baik itu kalangan para praktisi politik dalam konteks strategi politiknya hingga para pakar yang mencoba menyampaikan analisisnya. Tentu saja hal-hal tersebut menjadi komoditas yang sangat penting bagi media massa. Bagaimana media massa menyampaikan informasi tentang dinamika konstelasi politik terkait persiapan Calon Presiden dan Wakil Presiden.

Menarik untuk diperhatikan lebih jauh tentang bagaimana media massa memberitakan kondisi politik menjelang pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019. Salah satu isu politik yang menguat

belakangan adalah faktor identitas agama dalam kontestasi pemilihan umum. Sebagaimana yang telah terjadi sejak pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta pada tahun 2017, banyak pihak yang menghubungkan kekalahan Gubernur Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) dengan kasus pribadinya yang menyinggung umat Islam.

Untuk itu menarik bagi peneliti, mengamati lebih jauh bagaimana berita media massa (dalam hal ini media online) memberitakan Tokoh dan Partai Politik Islam pada isu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan teknik analisis isi. Metode Deskriptif ialah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Whitney mendefinisikan metode deskriptif sebagai pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Nazir, 1988:62). Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu,

termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988 : 63). Penelitian deskriptif seringkali terjadi karena suatu peristiwa yang menarik perhatian penelitian yang bertindak sebagai pengamat dengan cara membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasinya.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik penelitian analisis isi. Teknik analisis isi merupakan teknik penelitian untuk melukiskan isi komunikasi yang nyata secara deskriptif, sistematis dan kuantitatif. Menurut Krippendorff analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteks.

PEMBAHASAN

Terkait dengan sub penelitian yang pertama, yaitu analisis isi berita partai islam. Ditemukan beberapa hal menarik, pertama adalah ketiga media online

nasional yang diteliti sama-sama paling banyak memberitakan PKS dibandingkan partai islam lainnya.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketiga media memiliki frekuensi berita yang relatif sama. Artinya perbedaan jumlah berita terkait dengan partai islam dapat dikatakan tidak signifikan.

Ketiga, melihat hubungan antara partai politik islam dengan nada berita pada isu pemilihan Presiden 2019 ada perbedaan antara ketiga media. *Republika.co.id* dan *kompas.com* paling banyak memberitakan PKS pada nada berita positif. Walaupun dari aspek komposisi *kompas.com* lebih banyak bernada netral pada semua berita partai islam. Sedangkan *mediaindonesia.com* paling banyak memberitakan PKB dalam nada berita positif dibandingkan partai islam lainnya. Hal ini sejalan dengan posisi media Indonesia yang dikaitkan dengan partai Nasdem yang memposisikan diri sebagai pendukung calon Presiden petahana. Dan *republika* masih memposisikan diri sebagai media yang kritis terhadap pemerintah.

Dari data hasil penelitian terkait dengan berita tokoh islam yang dihubungkan dengan isu pemilihan Presiden, ditemukan beberapa data yang menarik. Pertama, tokoh islam yang paling

banyak kemunculan beritanya adalah Ustadz Salim Segaf dan Ustadz Abdul Somad secara merata di tiga media online nasional yang diteliti. Hal ini menunjukkan adanya signifikansi terhadap hasil keputusan Ijtihad Ulama Persaudaraan Aksi 212 yang merekomendasikan terhadap salah satu calon Presiden (Prabowo Subianto) untuk dijadikan calon Wakil Presiden.

Kedua, pada umumnya hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga media online nasional memilih nada berita netral yang paling dominan dibanding nada lainnya. Hanya saja jika dilihat pada aspek nada berita positif, maka kemunculan berita tentang tokoh Islam paling banyak terlihat dari media online republika.co.id. Sedangkan kemunculan nada berita yang paling banyak bernada negative adalah pada mediaindonesia.com.

Ketiga, pada aspek banyaknya kemunculan isi berita tentang tokoh Islam yang dihubungkan dengan isu pemilihan Presiden dan wakil presiden sangat terlihat jauh perbedaan antara republika.co.id dengan kedua media lainnya. Dimana republika.co.id adalah media online yang paling banyak memberitakan hal tersebut

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Media online mediaindonesia.com menaruh perhatian paling banyak terhadap tokoh islam Ustadz Salim Segaf Aljufri dan Ustadz Abdul Somad, hanya saja ada nada berita yang negative walaupun paling kecil frekuensinya dibandingkan nada netral dan positif. Sementara itu mediaindonesia.com paling banyak memberikan perhatian positif terhadap PKB dan bernada paling banyak negative pada PKS.
2. Media online republika.co.id menaruh perhatian paling besar terhadap berita partai politik islam dan tokoh islam dibandingkan kedua media lainnya pada isu pemilihan Presiden/ wakil Presiden 2019. Dengan nada berita paling positif terhadap PKS dan tokoh islam Ustadz Salim Segaf Aljufri dan Ustadz Abdul Somad.
3. Media online kompas.com seperti kedua media online lainnya memberi perhatian paling banyak pada tokoh islam Ustadz Salim Segaf Aljufri dan Ustadz Abdul Somad pada isu berita pemilihan Presiden/ Wakil Presiden. Namun yang membedakan dengan republika.co.id adalah berita netral lebih dominan pada tokoh islam dan partai islam. Selain itu

kompas.com memberikan nada berita negative hanya pada PKS, walaupun tidak lebih besar dibandingkan nada berita netral dan positifnya.

SumberOnline:

<http://teknohikmah.blogspot.com/2008/04/data-blogger-dan-pengguna-friendster.html>

DAFTAR PUSTAKA

- Dominick, R Joseph. 2001. *The Dynamics of Mass Communication*. London: McGraw-Hill Companies.
- Kriyantono, S.Sos,M.Si, Rachmat.2006. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Media
- McQuail, Denis, 2011, *Teori Komunikasi Massa (McQuail's Mass Communication Theory)* Edisi 6 Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Massa Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (Interpersonal)*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, R. T. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Bagian V s/d IX*. Jakarta : Kencana.
- Severin, Werner J dan James W. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Jurnal Reni Nureni, dkk *Jurnal Sositologi* Edisi 30 Tahun 12, Desember 2013.
- Santi Indra Astuti & Zulfebriges, *Perilaku Remaja Digital di Media Sosial: Gaya, Gaul, Tapi Galau, Prociding Call For Paper —The 1st Indonesia Media Research and Summit2014*.

